

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**M. ISWAHYUDI**  
**2011310051**

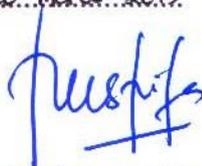
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M. Iswahyudi  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 18 April 1993  
N.I.M : 2011310051  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan  
*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya  
Terhadap Profitabilitas

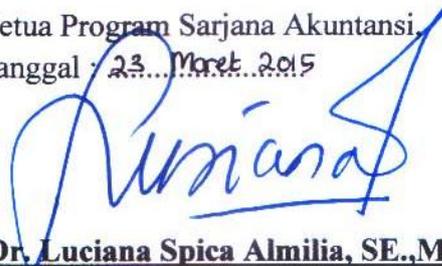
**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20...Maret...2015



**(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 23...Maret...2015



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si)**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR) DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS**

**M. ISWAHYUDI**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [mohammadiswahyudi18@gmail.com](mailto:mohammadiswahyudi18@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Corporate Social Responsibility (CSR) is a program that aims to protect and improve the well-being of society as a whole. Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) can be affected by several factors, one of which is firm characteristics. This study aims to determine the influence of company size, leverage, and listing age on the disclosure of Corporate Social Responsibility, and the influence of disclosure of Corporate Social Responsibility on ROA (Return on Assets). This research is the use of quantitative approaches. The data used in this research is secondary data which are the financial statements of the company mining in 2010-2012 to variable company size, leverage, listing age, while the profitability variable using the mining company's financial statements in 2011-2013, where the collection of data retrieved through the website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) or the company's website. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results in this study can be concluded that: (1) There is an influence of company size on the disclosure of Corporate Social Responsibility; (2) There is no influence of leverage on the disclosure of Corporate Social Responsibility; (3) There is no influence of listing age on the disclosure of Corporate Social Responsibility; (4) There is no influence of disclosure of Corporate Social Responsibility on ROA (Return on Assets) at a mining company listed on the Stock Exchange in 2011-2013.*

**Keywords :** *company size, leverage, listing age, corporate social responsibility, profitability.*

**PENDAHULUAN**

Isu lingkungan di Indonesia sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat saat ini, khususnya pada dampak yang disebabkan kegiatan dari perusahaan pertambangan. Perusahaan adalah suatu entitas yang dianggap mampu memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang

maksimum kepada masyarakat (Ermadiani dan Bambang, 2007).

Menurut Mohammad Fachruddin (2014) dalam Majalah Online Republika, perkembangan perusahaan pertambangan saat ini sedang disorot oleh masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, karena banyak kerusakan alam yang telah terjadi karena adanya kegiatan pertambangan

Dengan banyaknya perusahaan, lingkungan di sekitar perusahaan juga mendapatkan imbas dari berdirinya perusahaan tersebut. Munculnya fenomena ini membuat perusahaan untuk

mengatasi dan membuat program pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan. Program pertanggung-jawaban atau kepedulian entitas akan lingkungan dan masyarakat, baik di dalam atau di luar perusahaan di kenal dengan nama *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat yang di peroleh perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen, selain itu perusahaan semakin diminati para investor.

Tujuan CSR adalah agar menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas

Ukuran perusahaan dalam pengungkapan CSR berpengaruh. Karena perusahaan besar yang memiliki total aset yang lebih tinggi dari perusahaan kecil. Perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung mengungkapkan CSR lebih banyak karena perusahaan memiliki aset yang besar sehingga dapat membiayai aktivitas sosialnya lebih banyak dan berdampak pada semakin banyaknya pengungkapan CSR perusahaan.

Tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, pada saat perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka sangat besar kemungkinan perusahaan akan berusaha untuk membuat laba terlihat lebih tinggi untuk menutupi jumlah hutang yang tinggi pula. Agar labanya terlihat tinggi maka perusahaan akan merendahkan atau mengurangi biaya-biaya termasuk biaya yang dikeluarkan untuk melakukan dan mengungkapkan informasi kegiatan sosialnya. Sehingga dalam hal ini tingkat hutang memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR.

Masalah pengungkapan kegiatan CSR dan seberapa luas pengungkapan kegiatan CSR dalam pelaporan keuangan perusahaan publik masih berkembang saat ini, khususnya dalam konteks penelitian di Indonesia dengan diberlakukannya peraturan CSR dalam Undang-Undang No. 40 tentang Perseroan Terbatas Tahun 2007 Bab V Pasal 74, dan Undang-Undang No. 25 tentang Penanaman Modal (UU PM) tahun 2007 pasal 15 ayat b. Dalam pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan bisnis. Peraturan ini diperbaharui dalam Undang-Undang No. 47 Tahun 2012 bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Secara spesifik di dalam Undang-Undang No 4 Tahun 2009 tentang pertambangan umum setidaknya menyatakan empat maksud penting, sebagaimana diperjelas dalam PP 23 Tahun 2010 dan PP 24 Tahun 2012. Maksud pertama adalah undang-undang ini hendak memperkuat desentralisasi kewenangan pertambangan dari pusat ke daerah yang sebelumnya telah diatur dalam PP No 75 tahun 2001 seiring dengan proses otonomi daerah. Sekaligus juga itikad untuk memperbaiki tatakelola pertambangan yang meliputi pengaturan tatacara pemberian izin pertambangan dan pengawasan kegiatan pertambangan di level Pemerintah Pusat, Propinsi maupun Kabupaten atau Kota. Maksud kedua adalah undang-undang hendak mempertegas perlindungan pemerintah atas kemungkinan dampak sosial dan lingkungan dari pertambangan. Undang-undang mewajibkan perusahaan untuk membuat rencana pemberdayaan masyarakat, rencana reklamasi dan kegiatan pasca tambang, sekaligus meminta bukti

kesungguhan perusahaan dengan kewajiban penempatan dana jaminan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Maksud ketiga adalah undang-undang ini hendak memperbesar keuntungan dari sektor pertambangan umum bagi Negara dan masyarakat. Peningkatan keuntungan sektor pertambangan bagi Negara dan masyarakat dilakukan melalui tiga jalan; pertama adalah melalui optimalisasi pelibatan sumberdaya lokal dalam kegiatan pertambangan baik sumberdaya manusia, pengadaan barang dan jasa dari produk lokal dan pelibatan entitas bisnis lokal dalam rantai bisnis pertambangan, kedua adalah melalui kewajiban divestasi saham perusahaan asing minimal 20 persen sampai dengan 51 persen kepada entitas bisnis dalam negeri (BUMN, BUMD atau Swasta), ketiga adalah dengan mewajibkan perusahaan pertambangan melakukan pengolahan mineral di dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah. Maksud keempat adalah undang-undang ini hendak mengarahkan bangsa Indonesia untuk melakukan strategi dalam globalisasi bisnis pertambangan melalui pencadangan Wilayah Pertambangan Negara (WPN). Tidak semua potensi pertambangan harus dieksploitasi, produksi harus melihat kebutuhan pasar untuk pengendalian harga, harus melihat kepentingan strategis nasional saat ini dan jangka panjang, juga harus melihat *economy security and sustainability* untuk industri dan generasi dimasa datang (Basuki, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?, Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?, Apakah ada

pengaruh Umur *Listing* Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012?, Apakah ada pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Untuk mengetahui pengaruh Umur *Listing* Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

## LANDASAN TEORI

### Teori Stakeholder

Menurut Deegan (2004) dalam Ihyaul Ulum (2009 : 5) teori *stakeholder* adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-

hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan, 2011).

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

Yeterina dan Oktania (2013) menunjukkan umur *listing* perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility***

Perusahaan yang memiliki ukuran tinggi, maka perusahaan memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan, baik dalam pemanfaatan sumber bahan baku, sumber energi, maupun pengolahan limbah berbahaya dibandingkan yang memiliki ukuran perusahaan yang rendah. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, sehingga memungkinkan untuk memberikan informasi pengungkapan CSR yang relevan bagi *stakeholder* dalam jumlah yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi akan berdampak tinggi pada pengungkapan kegiatan CSR.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Tingkat *leverage* adalah tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka sangat besar kemungkinan perusahaan akan berusaha untuk membuat laba terlihat lebih tinggi untuk menutupi informasi jumlah hutang yang tinggi (Yeterina dan Oktania, 2013). *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, lebih banyak menggunakan utang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula *agency cost* hal ini terkait biaya-biaya yang dikeluarkan kreditur sebagai pengawasan terhadap perusahaan dengan mempunyai tingkat utang tinggi (*leverage*), mampukah perusahaan tersebut melunasi hutangnya sehingga mendorong kreditur meningkatkan biaya agensinya.

### **Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility***

Umur *listing* perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi kesulitan yang mengancam kondisi perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Perusahaan yang berumur lebih tua lebih memahami informasi apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan karena perusahaan tersebut mempunyai banyak pengalaman dan dapat melihat kondisi pasar dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan lebih memahami dan mengetahui kebutuhan investor mengenai informasi

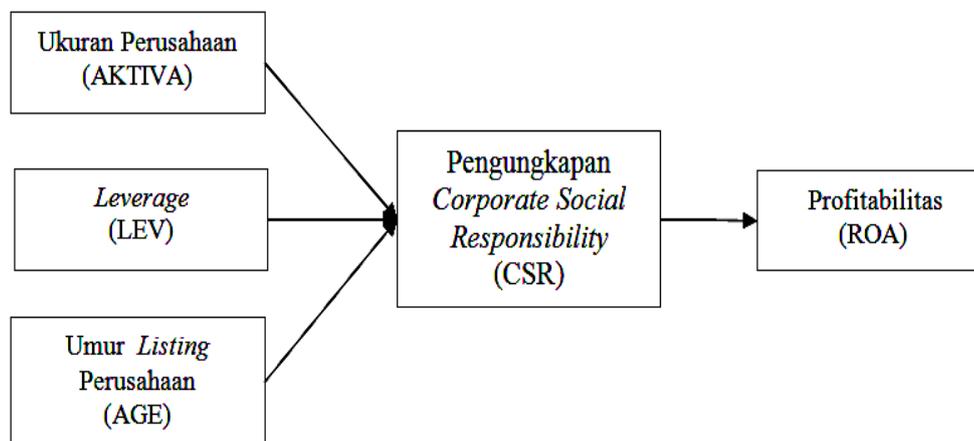
tentang perusahaan termasuk informasi kegiatan CSR (Yeterina dan Oktania, 2013).

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas**

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai para pemegang saham perusahaan. Berbagai informasi tanggung jawab sosial perusahaan akan mempengaruhi tindakan para *stakeholder*.

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dengan mempertimbangkan kebutuhan karyawannya akan memotivasi karyawan untuk bekerja lebih giat bagi perusahaan sehingga efisiensi dapat meningkat. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dengan menjaga kualitas produk dan keamanannya akan meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga dapat meningkatkan penjualan. Sehingga kegiatan dan pengungkapan CSR akan meningkatkan laba perusahaan (Yeterina dan Oktania, 2013).

### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- H<sub>3</sub>: Umur *Listing* Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- H<sub>4</sub>: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif

#### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen berupa (1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan standart Global Repoting Initiative Versi 3.1.

## Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang dikembangkan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen

$Y_1$  = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$Y_2$  = Profitabilitas

2. Variabel independen

$X_1$  = Ukuran perusahaan

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Umur *Listing* Perusahaan

## Definisi Operasional

### Variabel Dependen

#### Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kategori pengungkapan CSR menggunakan standar dari *GRI* (*Global Reporting Initiative* Versi 3.1). berisi beberapa indikator yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi
2. Indikator kinerja lingkungan
3. Indikator kinerja tenaga kerja
4. Indikator kinerja hak asasi manusia
5. Indikator kinerja sosial
6. Indikator kinerja tanggung jawab atas produk

Indikator-indikator CSR tersebut akan dinilai dengan menggunakan variabel dummy (Imam Ghazali, 2013).

Rumus perhitungan (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) CSRDI adalah sebagai berikut :

$$CSR_{it} = \frac{\sum X_{it}}{n_i}$$

Dimana :

$CSR_{it}$  : CSR index perusahaan pada periode t

$n_i$  : Jumlah item CSR yang berjumlah 81 item

$\sum X_{it}$  : Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dapat dilihat dilaporan keuangan yang terdiri di neraca dan laba rugi. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan

Tingkat profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Independen

#### Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan dari pada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil karena semakin besar perusahaan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### *Leverage*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 306) *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau

pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Umur *Listing* Perusahaan

Yeterina dan Oktania (2013) menunjukkan umur *listing* perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Populasi, Sampel dan teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010-2012. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
2. Perusahaan bergerak di bidang pertambangan yang menerbitkan *annual report* atau laporan CSR secara berturut-turut dari tahun 2010-2012.
3. Periode pelaporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah.

4. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
5. Laporan keuangan yang menampilkan secara lengkap informasi keuangan yang dibutuhkan.
6. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mulai pada periode 2010.

### GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan bergerak di bidang pertambangan yang menerbitkan *annual report* atau laporan CSR dari tahun 2010-2012. Adapun seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012	39	117
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan atau laporan CSR secara berturut-turut dari tahun 2010-2012	(5)	(15)
Periode pelaporan keuangannya tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah	(19)	(57)
Perusahaan yang tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia mulai pada periode 2010	(2)	(6)
<b>Total data yang diteliti</b>	<b>13</b>	<b>39</b>

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	39	.05	1.00	.3539	.36286
Return On Asset	39	-22.26	26.80	6.4762	10.60469
Ukuran Perusahaan	39	4.18	7.29	5.9790	.78671
Leverage	39	-2.19	60.22	2.4231	9.56638
Umur Listing Perusahaan	39	3.00	18.00	11.3846	4.29575
Valid N (listwise)	39				

Sumber : diolah

Hasil tampilan SPSS pada Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi penelitian adalah 39 laporan keuangan, dengan deskripsi data untuk masing-masing variabel yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk *Corporate Social Responsibility Disclosure* Index sebagai variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai minimum 0.05 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0.3539. Berdasarkan nilai mean indeks pengungkapan tersebut diketahui bahwa ternyata luas cakupan pengungkapan CSR perusahaan sampel rata-rata sekitar 35% dari keseluruhan item-item pengungkapan CSR standar dari GRI Versi 3.1. Jika standar deviasi nilainya lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi keseluruhan Pengungkapan CSR lebih besar dari *mean* keseluruhan, yaitu standar deviasi sebesar 0.36286 dan *mean* sebesar 0.3539. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari Pengungkapan CSR tergolong memiliki kecenderungan homogen.

Variabel Profitabilitas (*Return On Asset*) nilai minimum adalah -2.26%, nilai maksimum 26.8 % dan rata-rata adalah 6.4762 %. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih berjumlah 6.47% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata ROA tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meng-

hasilkan laba pada periode penelitian cukup rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan sebaran data untuk variabel ROA tidak memuaskan karena ada beberapa perusahaan pada periode pengamatan mempunyai nilai return atau laba yang negatif (perusahaan menderita kerugian). Jika standar deviasi nilainya lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi keseluruhan Profitabilitas (*Return On Asset*) lebih besar dari *mean* keseluruhan, yaitu standar deviasi sebesar 10.60469 dan *mean* sebesar 6.4762. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari profitabilitas (*Return On Asset*) tergolong kurang baik atau heterogen.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) pada tahun 2010-2013 bergerak dari minimal 4.18 hingga 7.29 dengan rata-rata 5.9790 dan standar deviasi 0.78671. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai total aset yang dihasilkan sebesar 5.97% dari kegiatan perusahaan. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tersebut menunjukkan semakin besar perusahaan semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Jika standar deviasi nilainya lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi keseluruhan Ukuran Perusahaan lebih kecil dari *mean* keseluruhan, yaitu standar deviasi sebesar 0.78671 dan *mean* sebesar

5.9790. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari Ukuran Perusahaan tergolong homogen.

Variabel *leverage (debt ratio)* nilai minimum -2.19 dan maksimum 60.22 dengan rata-rata sebesar 2.4231. Nilai rata-rata debt ratio dalam penelitian ini (2.4231) menunjukkan posisi hutang yang berisiko cukup tinggi karena rata-rata perusahaan menggunakan hutangnya untuk membiayai 2.42% dari aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi debt ratio, semakin sulit untuk membayar bunga tiap tahun dan jumlah pokoknya saat jatuh tempo atau dengan kata lain semakin besar pula risiko bagi pemberi pinjaman. Jika standar deviasi nilainya lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi keseluruhan *leverage (debt ratio)* lebih besar dari *mean* keseluruhan, yaitu standar deviasi sebesar 9.56638 dan *mean* sebesar 2.4231. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran

data dari *leverage (debt ratio)* tergolong heterogen.

Variabel umur *listing* perusahaan pada tahun 2011-2013 bergerak dari minimal 3.00 hingga 18.00 dengan rata-rata 11.3846 dan standar deviasi 4.29575. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel mempunyai rata-rata umur perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebesar 11.38 % atau perusahaan yang sudah *listing* diatas 10 tahun. Sehingga kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan. Jika standar deviasi nilainya lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena data tidak terlalu bervariasi. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi keseluruhan umur *listing* perusahaan lebih kecil dari *mean* keseluruhan, yaitu standar deviasi sebesar 4.29575 dan *mean* sebesar 11.3846. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari umur *listing* perusahaan tergolong homogen.

**Tabel 3**  
**Deskriptif Variabel**

Variabel	Tahun	Mean	Max	Min	Std. Dev.
<b>Profitabilitas</b>	2011	4.44	26.84	-22.26	13.92
	2012	6.75	23.29	-11.10	10.69
	2013	6.96	21.16	0.02	7.72
<b>Ukuran Perusahaan</b>	2010	5.78	7.09	4.18	0.93
	2011	6.04	7.18	5.05	0.74
	2012	6.12	7.29	5.17	0.70
<b>Leverage</b>	2010	5.29	60.22	-2.19	16.54
	2011	0.91	3.65	-1.50	1.22
	2012	1.07	3.94	0.03	1.16
<b>Umur Listing Perusahaan</b>	2010	10.38	16.00	3.00	4.33
	2011	11.38	17.00	4.00	4.33
	2012	12.38	18.00	5.00	4.33

Sumber : data diolah

### **Return On Asset / Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan Tabel profitabilitas di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 3 tahun (dari tahun 2011-2013), pada kelompok perusahaan didapatkan nilai tertinggi dicapai di tahun 2011 dengan pencapaian terbesar sebesar 26.80

yang dicapai oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk. (PTBA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini efektif dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Sedangkan nilai terendah dicapai di tahun 2011 dengan pencapaian

terendah sebesar -22.26 yang dicapai oleh perusahaan ATPK Resources, Tbk. (ATPK).

### Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel Ukuran Perusahaan di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 3 tahun (dari tahun 2010-2012), pada kelompok perusahaan didapatkan nilai tertinggi dicapai ditahun 2012 dengan pencapaian terbesar sebesar 7.29 yang dicapai oleh perusahaan Aneka Tambang (Persero), Tbk. (ANTM). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini efektif dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Sedangkan nilai terendah dicapai di tahun 2010 dengan pencapaian terendah sebesar 4.18 yang dicapai oleh perusahaan Golden Eagle Energy, Tbk. (SMMT).

### Leverage

Berdasarkan Tabel *Leverage* di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 3 tahun (dari tahun 2010-2012), pada kelompok perusahaan didapatkan nilai tertinggi dicapai ditahun 2010 dengan pencapaian terbesar sebesar 60.22 yang dicapai oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk. (PTBA). Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan ini efektif dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Sedangkan nilai terendah dicapai di tahun 2010 dengan pencapaian terendah sebesar -2.19 yang dicapai oleh perusahaan Golden Eagle Energy, Tbk. (SMMT).

### Umur *Listing* Perusahaan

Berdasarkan Tabel Umur *Listing* Perusahaan di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 3 tahun (dari tahun 2010-2012), pada kelompok perusahaan didapatkan nilai tertinggi dicapai ditahun 2012 dengan pencapaian terbesar sebesar 18.00 yang dicapai oleh perusahaan Timah (Persero), Tbk. (TINS). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini efektif dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Sedangkan nilai terendah dicapai di tahun 2010 dengan pencapaian terendah sebesar 3.00 yang dicapai oleh perusahaan Elnusa, Tbk. (ELSA).

### Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

**Tabel 4**  
**Uji Asumsi Klasik**

Jenis Uji	Variabel	Pengujian I	Pengujian II
<b>Normalitas</b>		0.223	0.337
<b>Multikolinieritas</b>	Ukuran Perusahaan	1.085	
	Leverage	1.125	
	Umur Listing Perusahaan	1.039	
<b>Autokorelasi</b>		1.840	2.423
<b>Heteroskedastistas</b>	Ukuran Perusahaan	0.155	
	Leverage	0.778	
	Umur Listing Perusahaan	0.313	
	Pengungkapan CSR		0.140

Sumber : data diolah

## Uji Normalitas

### Persamaan I

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.223. Probabilitas signifikan  $0.223 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga data residual berdistribusi normal.

### Persamaan II

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.337. Probabilitas signifikan  $0.337 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga data residual berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Dari tabel 4 Pengujian I asumsi klasik untuk Pengujian I, ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

## Persamaan Regresi

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Regresi Linier Sederhana

Pengujian	Variabel	B	Std. Error	Sig.
Pengujian I	Konstanta	-1.348	0.439	0.004
	Ukuran Perusahaan (LN Size)	0.260	0.069	0.001
	Leverage (LEV)	0.005	0.006	0.380
	Umur Listing Perusahaan (AGE)	0.012	0.012	0.335
Pengujian II	Konstanta	5.432	2.407	0.030
	Pengungkapan CSR	2.951	4.780	0.541

Sumber : data diolah

### Persamaan I

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{CSDI} = -1.348 + 0.260 \text{ LN Size} + 0.005 \text{ LEV} + 0.012 \text{ AGE} + e$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

## Uji Autokorelasi

Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana nilai Durbin-Watson yang dihasilkan pada Pengujian I sebesar 1.840 lebih besar dari batas atas (du) 1.658 dan kurang dari  $4 - 1.658$  ( $4 - du$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan untuk hipotesis II sebesar 2.423 lebih besar dari 1.540 dan kurang dari  $4 - 1.540$  ( $4 - du$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Heteroskedastistas

Nilai korelasi antara variabel bebas dengan variabel absolut residual masing-masing mempunyai nilai sig. lebih dari 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima atau tidak terjadi Heteroskedastistas. Jadi asumsi dalam model regresi linier berganda terpenuhi dan layak digunakan dalam penelitian.

- Besarnya konstanta ( $\beta_0$ ) = -1.348 menunjukkan besarnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSDI) bilamana tidak ada pengaruh dari Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur *Listing* Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa nilai Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan Umur *Listing* Perusahaan adalah nol atau konstan.

- b. Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan = 0.260 menunjukkan apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0.260 dengan asumsi *Leverage* dan *Umur Listing* Perusahaan adalah konstan.
- c. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Umur Listing* Perusahaan.

$$ROA = 5.432 + 2.951 \text{ CSDI} + e$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

- a. Besarnya konstanta ( $\beta_0$ ) = 5.432 menunjukkan besarnya *Return On Asset* bilamana tidak ada pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau dapat dikatakan bahwa nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah nol atau konstan.
- b. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### Persamaan II

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

### Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Model Summary**

Pengujian	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>Pengujian I</b>	.553 <sup>a</sup>	.306	.247	.31492
<b>Pengujian II</b>	.339 <sup>a</sup>	.115	.091	9.95143

Sumber : data diolah

### Persamaan I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.247 atau 24.7% dengan nilai Standart Error of Estimate (SEE) sebesar 0.31492. Hal tersebut berarti variabel independen Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan *Umur Listing* Perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 24,7%. Sedangkan sisanya (100% - 24.7% = 75.3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### Persamaan II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.091 atau 9.1% dengan nilai Standart Error of Estimate (SEE) sebesar 9.95143. Hal tersebut berarti variabel independen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 9.1%. Sedangkan sisanya (100% - 9.1% = 90.9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 7**  
**Uji Simultan (Uji F) Pengujian I**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.532	3	.511	5.150	.005 <sup>a</sup>
Residual	3.471	35	.099		
Total	5.003	38			

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.005, dimana

tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0.05, sehingga model dapat dikatakan model *fit* (baik).

**Tabel 8**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian	Variabel	t	Sig.
Pengujian I	LN Size → CSDI	3.785	0.001
	LEV → CSDI	0.888	0.380
	AGE → CSDI	0.977	0.335
Pengujian II	CSDI → ROA	0.617	0.541

Sumber : data diolah

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan Umur *Listing* Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. Ketika dilakukan uji F persamaan I menunjukkan signifikan yaitu 0.005 yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan kedua model tersebut *fit* (baik).

Hasil pengujian dari uji t (secara parsial) untuk persamaan pertama variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan *Leverage* dan Umur *Listing* Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Begitu juga dengan persamaan kedua menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

Berikut penjelasan masing-masing hipotesis yang akan dijelaskan dalam uraian dibawah ini.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini senada dengan pernyataan Andi Kartika (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) merupakan variabel yang penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan. Perusahaan besar memiliki total aset lebih besar dari pada perusahaan kecil. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung mengungkapkan CSR lebih banyak karena perusahaan memiliki aset yang besar sehingga dapat membiayai aktivitas sosialnya lebih banyak dan berdampak pada semakin banyaknya pengungkapan CSR perusahaan (Sembiring, 2005).

### **Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hubungan yang ditemukan antara *leverage* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah hubungan positif, yang artinya bahwa semakin tinggi *leverage*, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan semakin besar.

Berdasar data laporan keuangan terlihat bahwa *leverage*, yang dimiliki perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan pengungkapan kegiatan CSR pada perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan naik turunnya *leverage* yang ada dapat dikarenakan pembiayaan operasional perusahaan

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Umur *Listing* Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan data umur *listing* perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan data pengungkapan kegiatan CSR pada perusahaan tersebut. Seperti Citatah, Tbk. dengan umur *listing* perusahaan 15 tahun lebih kecil dari Radiant Utama yang baru berusia 5 tahun *listing*. Hal ini mengindikasikan lama tidaknya perusahaan yang ada tidak terkait pada pengungkapan kegiatan CSR.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROA**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROA (*Return On Asset*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum tentu akan dapat meningkatkan ROA (*Return On Asset*) perusahaan.

Berdasar data pengungkapan CSR tidak memiliki keterkaitan dengan data ROA Hal ini mengindikasikan lama tidaknya perusahaan yang ada tidak terkait pada pengungkapan kegiatan CSR.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hal tersebut dibuktikan menggunakan uji t dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0.001, dimana tingkat signifikan  $< \alpha$  0.05. Jadi diperoleh kesimpulan hipotesis pertama diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hal tersebut dibuktikan menggunakan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 0.380, dimana tingkat

signifikan  $> \alpha 0.05$ . Jadi diperoleh kesimpulan hipotesis kedua ditolak.

3. Tidak terdapat pengaruh antara Umur *Listing* Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hal tersebut dibuktikan menggunakan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 0.335, dimana tingkat signifikan  $> \alpha 0.05$ . Jadi diperoleh kesimpulan hipotesis ketiga ditolak.
4. Tidak terdapat pengaruh antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hal tersebut dibuktikan menggunakan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 0.541, dimana tingkat signifikan  $> \alpha 0.05$ . Jadi diperoleh kesimpulan hipotesis keempat ditolak.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan yang dipublikasikan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia relatif tinggi, tetapi perusahaan pertambangan banyak yang menggunakan mata uang selain Rupiah dalam pelaporan laporan keuangan, sehingga peneliti merasa tidak dapat menggunakan data yang digunakan peneliti relatif sedikit dari total perusahaan pertambangan.

#### **Saran**

Penelitian selanjutnya mengenai *Corporate Social Responsibility* menjadi hal yang penting untuk mendukung pengembangan praktik sejenis di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mendorong munculnya penelitian-penelitian baru yang lebih baik dengan dapat memperpanjang periode penelitian dan dapat memprediksi dalam jangka panjang dan diharapkan dapat mengambil variabel lainnya yang dapat mengenga-

ruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan ROA (*Return On Asset*). Karena tidak ditemukannya pengaruh *leverage* dan Umur *Listing* Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*, maka ada baiknya menggunakan proksi yang digunakan proksi DAR (*Debt Asset Ratio*). Selain itu, dapat pula menggunakan Umur Perusahaan ketika baru berdiri untuk menggantikan Umur *Listing* Perusahaan

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility". *Media Riset Akuntansi*, Vol 2 No. 1, Hal. 1-17.
- Andi Kartika. 2010. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1, 62-82.
- Basuki Triyono. 2014. Regulasi Pertambangan dan Pembangunan Ekonomi. *Article 33 Indonesia*, (Online). (<http://www.article33.or.id/a/id/3/ta-keelola-ekstraktif/128-regulasi-pertambangan-dan-pembangunan-ekonomi> diakses 17 September 2014)
- Ermadiani dan Bambang, S. 2007. "Penerapan Good Corporate Governance dalam mewujudkan CSR pada PT. Pertamina (PERSERO) unit pengolahan III". *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*.
- Global Reporting Initiative Versi 3.1. 2012. Prinsip-prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar. *Global Reporting Initiative*.: (<https://www.globalreporting.org/languages/bahasaindonesia/Pages/default.aspx> diakses 16 September 2014)

- Ihyaul Ulum. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mohammad Fachruddin. 2014. Penyusutan Hutan Minahasa Picu Banjir Manado. *Republika*.: (<http://www.republika.co.id/berita-nasional/daerah/14/02/11/n0tk9h-penyusutan-hutan-minahasa-picu-banjir-manado> Diakses 16 September 2014)
- Nur Sayidah dan Diyah Pujiati. 2008. "Corporate Governance dan Rasio Utang Perusahaan". *Jurnal Ventura*, Vol. 11.
- Reny Diah Retno. 2012. "Pengaruh Corporate Social Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai keuangan". *Jurnal Nominal/ Volume I Nomor I/ tahun 2012* (Online).
- Rita Yuliana, Bambang Purnomosidhi, dan Eko Ganis Sukoharsono. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Damaknya Terhadap Reaksi Investor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 245-276.
- Sembiring, E. R. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*, Vol. VI.
- \_\_\_\_\_, 2003. "Kinerja Keuangan, Political visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan". Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 6, Universitas Airlangga.
- \_\_\_\_\_, 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yeterina Widi Nugrahanti dan Oktania Maharani. 2013. Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 12, Nomor 1, 128-142.

## LAMPIRAN 1

### STANDAR PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PEDOMAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) VERSI 3.1

INDIKATOR KERJA	KODE	ASPEK
<b>EKONOMI</b>  (EC)	<b>EC 1</b>	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
	<b>EC 2</b>	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
	<b>EC 3</b>	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
	<b>EC 4</b>	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
	<b>EC 5</b>	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
	<b>EC 6</b>	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
	<b>EC 7</b>	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
	<b>EC 8</b>	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
	<b>EC 9</b>	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
<b>LINGKUNGAN</b>  (EN)	<b>EN 1</b>	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
	<b>EN 2</b>	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
	<b>EN 3</b>	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
	<b>EN 4</b>	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
	<b>EN 5</b>	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
	<b>EN 6</b>	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
	<b>EN 7</b>	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai

<b>EN 8</b>	Total pengambilan air berdasarkan sumber
<b>EN 9</b>	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
<b>EN 10</b>	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
<b>EN 11</b>	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
<b>EN 12</b>	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
<b>EN 13</b>	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
<b>EN 14</b>	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
<b>EN 15</b>	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
<b>EN 16</b>	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
<b>EN 17</b>	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
<b>EN 18</b>	Inisiatif yang diambil perusahaan untuk mengatasi emisi gas rumah kaca dan pencapainnya.
<b>EN 19</b>	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
<b>EN 20</b>	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
<b>EN 21</b>	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
<b>EN 22</b>	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
<b>EN 23</b>	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
<b>EN 24</b>	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
<b>EN 25</b>	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
<b>EN 26</b>	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
<b>EN 27</b>	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang

		ditarik menurut kategori
	<b>EN 28</b>	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
	<b>EN 29</b>	Total investasi dan pengeluaran lain untuk melindungi/memperbaiki lingkungan berdasarkan jenisnya.
	<b>EN 30</b>	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
<b>TENAGA KERJA (LA)</b>	<b>LA 1</b>	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
	<b>LA 2</b>	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah asal.
	<b>LA 3</b>	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
	<b>LA 4</b>	Persentase karyawan yang dilindungi oleh perjanjian kerja.
	<b>LA 5</b>	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
	<b>LA 6</b>	Persentase total tenaga kerja yang menjadi wakil dalam komite keselamatan dan kesehatan kerja yang berfungsi membantu dan memberi saran dalam menentukan program keselamatan dan kesehatan kerja.
	<b>LA 7</b>	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
	<b>LA 8</b>	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
	<b>LA 9</b>	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
	<b>LA 10</b>	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan berdasarkan jenis/kategori karyawan.
	<b>LA 11</b>	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
	<b>LA 12</b>	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
	<b>LA 13</b>	Komposisi pemerintah dan rincian karyawan per kategori menurut jenis kelamin, kelompok umur, minoritas anggota grup, dan keanekaragaman indikator lainnya.
	<b>LA 14</b>	Rasio gaji pokok laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori karyawan
<b>HAK ASASI</b>	<b>HR 1</b>	Persentase dan total perjanjian investasi yang dirancang

<b>MANUSIA</b>  <b>(HR)</b>		dengan mempertimbangkan isu hak asasi manusia.
	<b>HR 2</b>	Persentase supplier dan kontraktor penting yang peduli dan selalu mempertimbangkan isu hak asasi manusia
	<b>HR 3</b>	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
	<b>HR 4</b>	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
	<b>HR 5</b>	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
	<b>HR 6</b>	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
	<b>HR 7</b>	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
	<b>HR 8</b>	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
	<b>HR 9</b>	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
	<b>HR 10</b>	Persentase dan jumlah operasi yang telah dikenakan ulasan HAM dan/atau penilaian dampak
	<b>HR 11</b>	Jumlah keluhan yang berkaitan dengan hak asasi manusia diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>MASYARAKAT</b>  <b>(SO)</b>	<b>SO 1</b>	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
	<b>SO 2</b>	Prosentase dan jumlah unit bisnis yang memiliki potensi korupsi.
	<b>SO 3</b>	Persentase karyawan yang mengikuti pelatihan Program Anti Korupsi.
	<b>SO 4</b>	Tindakan yang dilakukan ketika terjadi kasus korupsi.
	<b>SO 5</b>	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
	<b>SO 6</b>	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
	<b>SO 7</b>	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan

		antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
	<b>SO 8</b>	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
<b>PRODUK (PR)</b>	<b>PR 1</b>	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
	<b>PR 2</b>	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
	<b>PR 3</b>	Informasi tentang produk dan jasa yang harus diungkapkan dan prosentasi jumlah produk dan jasa yang mematuhi pengungkapan tersebut
	<b>PR 4</b>	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
	<b>PR 5</b>	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
	<b>PR 6</b>	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
	<b>PR 7</b>	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
	<b>PR 8</b>	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi ( <i>privacy</i> ) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	<b>PR 9</b>	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa